

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG METODE MENGAJAR DAN
PEMBERIAN PENGUATAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IS SMA NEGERI 2**

BATUSANGKAR

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh

RELFI ANDRA

2007/84699

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2012

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG METODE MENGAJAR DAN
PEMBERIAN PENGUATAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IS SMA NEGERI 2
BATUSANGKAR**

Nama : Relfi Andra
Nim/BP : 84699/2007
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Januari

2012

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Idris, M.Si
NIP. 19610703 198503 1 005
1 001

Drs. Auzar Luky
NIP. 19470520 197302

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi

Dra. Armida, M.Si
NIP : 19660206 199203 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang**

**Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar dan Pemberian
Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran
Ekonomi Kelas XI IS SMA Negeri 2 Batusangkar.**

Nama : Relfi Andra
BP/NIM : 2007/84699
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Desember 2011

Tim Penguji

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Dr. H. Idris, M.Si	_____
2.	Sekretaris	Drs. Auzar Luky	_____
3.	Anggota	Drs. H. Syamwil, M.Pd	_____
4.	Anggota	Rino, S.Pd, M.Pd	_____

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Relfi Andra
Nim/Thn. Masuk : 84699/2007
Tempat/Tgl. Lahir : Malalak / 29 April 1988
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Konsentrasi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jalan Hamka, Gang Tanjung No 75 C, Air Tawar Barat,
Padang
No. Hp/Telepon : 085266464238
Judul Skripsi : Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar dan
Pemberian Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Pada
Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IS SMA N 2
Batusangkar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis atau skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis atau skripsi ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua Program Studi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima Sanksi Akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis atau skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Oktober 2011
Yang menyatakan,

Relfi Andra
Nim. 84699

ABSTRAK

Relfi Andra (2007/84699) : Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar dan Pemberian Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IS SMA Negeri 2 Batusangkar. Skripsi, Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Pembimbing : 1. Dr. H. Idris, M.Si

2. Drs. Auzar Luky

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IS SMA N 2 Batusangkar (2) Pengaruh persepsi siswa tentang pemberian penguatan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IS SMA N 2 Batusangkar (3) pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar dan pemberian penguatan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IS SMA N 2 Batusangkar.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IS SMA Negeri 2 Batusangkar yang terdaftar pada tahun ajaran 2010/2011, berjumlah 140 orang. Teknik penarikan sampel dengan *proportional random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 104 orang. Teknik analisis data adalah analisis deskriptif dan analisis induktif, yaitu : uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas, uji regresi linear berganda dan uji hipotesis (uji F dan uji t).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang metode mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IS SMA Negeri 2 Batusangkar dengan t_{hitung} tingkat signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$, (2) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang pemberian penguatan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IS SMA Negeri 2 Batusangkar dengan tingkat signifikan $0,066 > \alpha = 0,05$, (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang metode mengajar dan pemberian penguatan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IS SMA Negeri 2 Batusangkar dengan tingkat signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$.

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata skor variabel persepsi siswa tentang metode mengajar sebesar 3,92 dengan tingkat capaian responden 78,48%, hal ini tergolong dalam kategori cukup baik. Sedangkan rata-rata skor untuk variabel persepsi siswa tentang pemberian penguatan sebesar 3,41 dan tingkat capaian responden 68,26% hal ini tergolong dalam kategori cukup baik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas disarankan kepada guru ekonomi untuk lebih kreatif dalam menerapkan metode mengajar dalam proses pembelajaran dan hendaknya memperhatikan serta mengkreasikan penguatan dalam pembelajaran sehingga peserta didik menjadi termotivasi dalam belajar.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, Salawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar dan Pemberian Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IS SMA Negeri 2 Batusangkar”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kependidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, motivasi, petunjuk dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. H. Idris M.Si selaku pembimbing I, dan Drs. Auzar Luky selaku pembimbing II, yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang beserta staf dan karyawan/ti yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
3. Bapak penguji skripsi (1) Dr. H. Idris, M.Si (2) Drs. Auzar Luky (3) Drs. H. Syamwil, M.Pd (4) Rino, S.Pd, M.Pd, yang telah menguji dan memberikan saran terhadap perbaikan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen staf Pengajar fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis kuliah.
5. Ibu Drs. Desvianorita MM selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Batusangkar yang telah memberikan izin untuk proses penelitian.
6. Majelis Guru serta karyawan/ti SMA Negeri 2 Batusangkar yang telah ikut membantu dalam proses penelitian ini.
7. Ayahanda (alm) dan Ibunda beserta keluarga tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2007 yang seperjuangan dengan penulis yang telah memberikan semangat dan dorongan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada siswa/i SMA Negeri 2 Batusangkar yang telah bersedia memberikan keterangan sehingga skripsi ini dapat selesai.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam penulisan skripsi ini, karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharap kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Sebagai penutup penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amin....

Padang, Desember 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
 BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian teori	10
1. Motivasi Belajar	10
2. Persepsi	14
3. Metode Mengajar	16
4. Pemberian Penguatan	18
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Konseptual	23
D. Hipotesis.....	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel	26
1. Populasi	26
2. Sampel	27
D. Variable dan Data	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Definisi Operasional Variabel	30
G. Instrumen Penelitian.....	32
H. Uji Coba Instrumen.....	35
I. Teknik Analisis Data.....	38
1. Analisis Deskriptif	38
2. Analisis Inferensial	40
3. Uji Regresi Berganda	42
4. Uji Hipotesis	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	44
B. Hasil Penelitian	49
1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	50
a. Deskripsi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar	50
b. Deskripsi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Pemberian Penguatan.....	54
c. Deskripsi Frekuensi Motivasi Belajar	56
2. Analisis Inferensial	60
a. Uji Normalitas	60
b. Uji Heterokedastisitas	61
c. Uji Multikolinearitas.....	62

d. Uji Regresi Linear berganda.....	63
e. Uji Hipotesis	65
C. Pembahasan	67

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	76
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Penelitian.....	81
2. Tabulasi Data Uji Coba Angket.....	86
3. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Uji Coba.....	89
4. Tabulasi Data Penelitian.....	97
5. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	106
6. Frekuensi tabel.....	110
7. Izin Penelitian	128

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	25

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Laporan Absensi Siswa Periode Januari Tahun Ajaran 2010/2011.....	4
2. Populasi Penelitian.....	27
3. Sampel Penelitian.....	28
4. Skala Likert.....	32
5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	33
6. Hasil Uji Reliabilitas	38
7. Sarana SMA N 2 Batusangkar	45
8. Tingkat Pengembalian Kuisioner.....	49
9. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar.....	50
10. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Siswa tentang Pemberian Penguatan	54
11. Deskripsi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar.....	56
12. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data.....	61
13. Rangkuman Hasil Uji Heterokedastiditas	62
14. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas	63
15. <i>Adjusted R Square</i>	63
16. Koefisien Estimasi Regresi Berganda.....	64
17. Analisis ANOVA	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup individu sebagai sumber daya manusia. Untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dapat diselenggarakan dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Sekolah sebagai salah satu wadah untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas harus melaksanakan pendidikan dengan baik. Pendidikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, latihan serta keterampilan guna meningkatkan peranan peserta didik di masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan UU Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 yang menjelaskan pendidikan adalah :

Usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana mengajar dan proses pengajaran agar peserta didik dapat efektif mengembangkan potensinya untuk memperbaiki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan masyarakat, bangsa dan Negara.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki mutu pendidikan agar menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, seperti perubahan kurikulum belajar dengan maksud untuk menyempurnakan kurikulum yang ada. Selain itu adanya peningkatan sarana dan prasarana sekolah yang diharapkan agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Penyempurnaan kurikulum dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004 ke Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 belum sepenuhnya bisa menghasilkan mutu lulusan yang berkualitas seperti yang

diharapkan. Salah satu indikatornya terlihat pada hasil belajar siswa yang masih banyak dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut dapat digolongkan pada faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan dari luar diri siswa (faktor eksternal). Faktor eksternal meliputi kemampuan guru, kurikulum, model pembelajaran, metode mengajar serta strategi yang digunakan guru dalam menyampaikan materi di kelas. Sedangkan faktor internal meliputi kecerdasan, perhatian, bakat dan motivasi dari diri siswa itu sendiri (Arikunto, 2006:21).

Pernyataan di atas mengandung arti bahwa tinggi rendahnya hasil belajar salah satunya dipengaruhi oleh faktor motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, motivasi belajar merupakan faktor yang sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Menurut Hamalik (2000:173) menyatakan istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu di mana sebelumnya belum ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut. Hal senada juga dinyatakan oleh Santrock (2008:510) motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku.

Ada dua macam motivasi pada diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Sardiman, 2004:89). Motivasi intrinsik adalah motivasi yang menjadi aktif atau berfungsi tanpa memerlukan rangsangan dari luar, motivasi ini sudah ada dalam diri siswa sendiri. Dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu dan menunjukkan keterlibatan dan aktivitas yang tinggi dalam belajar. Sedangkan motivasi

ekstrinsik adalah motivasi yang akan aktif apabila sudah ada rangsangan dari luar individu. Tanpa adanya rangsangan motivasi ini tidak akan berkembang.

Berdasarkan aspek ekstrinsik motivasi belajar dipengaruhi oleh metode mengajar dan pemberian pengatan oleh guru. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Djamarah (2000:185) menyatakan jika bahan pelajaran disajikan secara menarik besar kemungkinan motivasi belajar anak didik semakin meningkat. Dan Prayitno (1989:62) mengungkapkan bahwa ada beberapa motivasi di dalam kelas yang perlu dikembangkan oleh guru, motivasi tersebut adalah motivasi tugas, motivasi aspirasi, motivasi persaingan, motivasi menghindari, motivasi penguatan, dan motivasi yang diarahkan oleh diri sendiri.

Penulis melakukan penelitian di SMA N 2 Batusangkar yang terletak di jalan Pintu Raya Saruaso, Kenagarian Saruaso, Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar. Observasi yang penulis lakukan di kelas XI IS yang terdiri dari 5 kelas dengan jumlah 140 siswa.

Berdasarkan pengamatan penulis permasalahan yang ditemukan di lapangan adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang sering datang terlambat padahal proses pembelajaran telah dimulai. Ketika ditanya alasan terlambat banyak yang menjawab dengan alasan yang tidak logis dan bahkan ada juga yang berterus terang sedang malas belajar serta tidak ada minat belajar. Selanjutnya sewaktu proses pembelajaran beberapa siswa mengganggu teman yang lainnya dengan mengajak meribut dan bersikap tak acuh dengan proses pembelajaran. Ketika disuruh membuat catatan dan mengerjakan latihan masih ada yang tidak mau mengerjakannya. Walaupun ada,

mengerjakannya tidak secara mandiri. Selain itu dalam hal belajar kebanyakan siswa hanya menunggu materi yang akan disampaikan guru tanpa membaca terlebih dahulu di rumah.

Peningkatan motivasi sebagai bentuk adanya pemakaian metode mengajar yang tepat dan pemberian penguatan oleh guru dapat dilihat dari berbagai segi seperti peningkatan hasil belajar siswa. Untuk itu nilai ulangan harian II siswa bisa dijadikan acuan untuk melihat apakah siswa sudah paham dengan materi yang dijelaskan oleh guru.

Tabel 1
Ulangan harian II mata pelajaran ekonomi kelas XI IS tahun ajaran 2010/2011

No	Kelas	Jumlah siswa	Rata-rata
1	XI IS 1	20	71.6
2	XI IS 2	30	72
3	XI IS 3	31	85.4
4	XI IS 4	30	70.9
5	XI IS 5	29	91.8

Sumber : Guru mata pelajaran ekonomi

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil belajar belajar siswa sudah cukup memuaskan dan bahkan terlihat kelas XI IS 5 sudah mencapai tingkat yang sangat baik. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70. Menurut Syah (2003:145) hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa diantaranya adalah intelegensi siswa, sikap siswa, bakat dan minat siswa serta motivasi siswa. Jadi, berdasarkan pernyataan ini dapat disimpulkan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar. Rendahnya motivasi belajar akan berpengaruh pada rendahnya hasil belajar.

Kondisi siswa di atas tidak perlu terjadi bila guru mampu membangkitkan semangat belajar mereka. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan metode mengajar yang tepat serta adanya pemberian penguatan dalam belajar sebagai stimulus semangat belajar siswa.

Guru harus memiliki keterampilan dalam melaksanakan proses belajar mengajar seperti metode mengajar. Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang tata cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru. Metode mengajar guru secara langsung maupun tidak langsung mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Kalau metode mengajar yang ditampilkan oleh guru itu sesuai dengan harapan siswa, maka siswa akan senang dan semangat dalam belajar tapi bila metode mengajar yang ditampilkan oleh guru tidak sesuai dengan harapan siswa maka siswa tidak senang untuk belajar bahkan tidak suka kepada guru yang bersangkutan maka hasil belajar siswa akan rendah karena siswa tidak mau mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan (Simarianti, 2010:3)

Seorang guru harus mampu melibatkan anak didik secara fisik, mental dan intelektual serta emosional dalam proses pengajaran sehingga mampu mengelola menggunakan dan mengkomunikasikan ilmu yang diperolehnya. Guru dalam proses pengajaran sebaiknya menggunakan strategi mengajar yang tepat, menyenangkan, dan membangkitkan motivasi belajar siswa.

Pemilihan metode mengajar guru sangat diperlukan dalam proses pengajaran. Guru dituntut menggunakan berbagai metode yang tepat untuk dapat menarik perhatian siswa serta menumbuhkan minat dan sikap dalam belajar.

Menurut Sardiman (2005: 145) “ Guru hanya dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi sesuatu, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreatifitas) sehingga terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar ”. Jadi dapat kita ketahui bahwa untuk menumbuhkan aktivitas dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran seorang guru harus mampu memberikan rangsangan dan dorongan belajar kepada siswa.

Namun, berbeda dengan siswa kelas XI IS SMA N 2 Batusangkar, metode yang digunakan guru dalam menyajikan materi masih belum begitu bervariasi, karena metode yang digunakan masih berupa metode ceramah dan metode latihan. Karena metode ini terlalu sering dipakai dan bersifat monoton sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari tingkah laku siswa yang sering permisi pada saat guru menerangkan pelajaran dan ada siswa yang tidur pada saat pelajaran berlangsung serta banyaknya siswa yang terlambat masuk kedalam kelas. Selain itu guru mendominasi kegiatan belajar mengajar serta memberikan informasi sebanyak-banyaknya sedangkan siswa hanya menerima, mencatat, menghafal tanpa berusaha memikirkan. Guru dijadikan sebagai pusat belajar mengajar (*Teacher Center*) dan tujuan perubahan. Kebanyakan siswa adalah penerima informasi pasif. Situasi ini akan menimbulkan cara belajar yang berpusat pada guru, ketidakefisienan proses pembelajaran ini cenderung menjadikan target pembelajaran tidak tercapai, waktu dan tenaga lebih banyak terbuang.

Selain penggunaan metode mengajar, kegagalan belajar siswa bisa juga disebabkan dari guru yang tidak berhasil dalam memberikan motivasi dan

mampu membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Dan salah satu faktor motivasi belajar adalah pemberian penguatan. Faktor pemberian penguatan dari guru kepada siswanya baik yang bersifat verbal maupun non verbal juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa yang sering diberi penguatan dalam proses pembelajaran akan merasa diperhatikan oleh gurunya, dan secara tidak langsung membuat mereka senang mengikuti pelajaran yang diberikan dan akhirnya juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri.

Di SMA N 2 Batusangkar tepatnya di kelas XI IS pemberian penguatan oleh guru belum maksimal. Hal ini ditandai dengan masih banyaknya siswa yang merasa bosan mengikuti pelajaran, malas membuat latihan atau catatan dan sering minta izin ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan keterangan di atas, keberhasilan belajar siswa tidak lepas dari motivasi siswa yang bersangkutan, oleh karena itu pada dasarnya motivasi merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode mengajar yang tepat dan pemberian penguatan oleh guru dapat membuat proses pembelajaran menjadi menarik bagi siswa dan menyenangkan, sehingga motivasi belajar siswa akan meningkat. Dalam hal ini diperlukan pandangan atau persepsi siswa tersebut dengan adanya metode mengajar dan pemberian penguatan dari guru yang mereka rasakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar dan Pemberian Penguatan Terhadap Motivasi**

Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IS SMA Negeri 2 Batusangkar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas beberapa permasalahan yang dapat diteliti dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa masih rendah.
2. Siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran, karena metode mengajar yang digunakan guru monoton.
3. Metode mengajar guru masih belum bervariasi.
4. Masih adanya siswa yang telambat tanpa alasan yang logis padahal proses pembelajaran sudah dimulai.
5. Kurangnya penguatan dari guru terhadap motivasi belajar siswa

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka permasalahan yang diteliti dibatasi pada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar dan pemberian penguatan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IS SMA Negeri 2 Batusangkar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Sejauhmana pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IS SMA Negeri 2 Batusangkar ?

2. Sejauhmana pengaruh persepsi siswa tentang pemberian penguatan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IS SMA Negeri 2 Batusangkar ?
3. Sejauhmana Pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar dan pemberian penguatan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IS SMA Negeri 2 Batusangkar ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat :

1. Pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar dan pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi belajar siswa
2. Pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa.
3. Pengaruh persepsi siswa tentang pemberian penguatan terhadap motivasi belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat bagi peneliti menyelesaikan studi di program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Informasi tentang cara untuk menumbuhkan dan mengembangkan motivasi belajar siswa.
3. Sebagai bahan masukan atau kontribusi dalam dunia pendidikan khususnya menghadapi tantangan dalam membetuk motivasi belajar siswa.

4. Sebagai literatur atau acuan dalam penulisan proposal penelitian bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan sesuatu yang harus ada dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Motivasi sebagai suatu perubahan energi dan sikap yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

Dalam belajar, motivasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arahan pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai (Sardiman, 2005:75). Dan juga menurut Dimiyati (2002:80) menyatakan, dalam diri siswa terdapat kekuatan mental penggerak belajar berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita yang disebut dengan motivasi belajar. Jadi berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat memberi kekuatan mental siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Siswa yang tidak termotivasi tidak akan berusaha keras dalam belajar. Murid yang termotivasi tinggi senang ke sekolah dan menyerap proses belajar (Santrock, 2008:509). Sedangkan Sardiman (2005:83) mengemukakan adanya beberapa ciri-ciri seorang siswa memiliki motivasi, yaitu:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu lama, tidak mau berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c. Lebih senang bekerja sendiri
- d. Cepat bosan pada tugas rutin
- e. Dapat mempertahankan pendapat (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- f. Senang mencari dan memecahkan soal-soal

Pendapat di atas menyatakan bahwa motivasi akan menentukan usaha belajar bagi para siswa. Siswa yang termotivasi akan senang belajar dan akan menghasilkan prestasi yang baik. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tidak mudah bosan dalam belajar dan selalu mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Selain itu, siswa yang termotivasi akan tekun dalam mengerjakan tugas, tidak mudah bosan dan putus asa serta mudah dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa

Menurut Max Darsono dalam Huda (2007:19) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Cita-cita atau Aspirasi
Cita-cita atau aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Penentuan target ini tidak sama bagi semua siswa. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Yang dimaksud dengan cita-cita atau aspirasi di sini ialah tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang.
- 2) Kemampuan Belajar
Kemampuan dalam belajar meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misalnya pengamatan, ingatan, daya pikir, fantasi. Siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih bermotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses, sehingga kesuksesan ini memperkuat motivasinya.

3) Kondisi Siswa

Siswa adalah makhluk hidup yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik, dan kondisi psikologis.

4) Kondisi Lingkungan

Lingkungan siswa, sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya, ada tiga, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik, dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar.

5) Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Khususnya kondisi-kondisi yang sifatnya kondisional. Misalnya keadaan emosional siswa, gairah belajar, situasi dalam keluarga.

6) Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, metode menyampaikannya, menarik perhatian siswa, mengevaluasi belajar siswa.

Upaya tersebut menurut Dimyati dan Mudjiono (2005 : 100) berupa : i) pemahaman tentang diri siswa dalam rangka kewajiban tata tertib belajar, ii) pemanfaatan penguatan berupa hadiah, kritik, hukuman secara tepat guna. Dan iii) membina cinta belajar.

Jadi berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar akan tumbuh dalam jiwa peserta didik jika guru mampu mempersiapkan diri dengan menguasai materi, mempersiapkan metode penyampaian sehingga siswa tertarik dengan materi yang disampaikan, apabila siswa sudah tertarik maka motivasi akan terbentuk. Begitu juga dengan penguatan yang dilakukan oleh guru seperti ucapkan terima kasih, hadiah dan sebagainya apabila digunakan pada saat yang tepat dan sesuai dengan kondisinya akan membuat siswa termotivasi.

Sardiman (2007:83) mengemukakan ciri-ciri siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai). Siswa yang tekun dalam belajar ditunjukkan dengan mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan tidak menunda-nunda tugas yang diberikan guru, berusaha menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan mengulang pelajaran di rumah.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Siswa yang ulet tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang diraih), siswa yang ulet akan berusaha bekerjasama dengan temannya dalam mengerjakan tugas yang sulit, bertanya kepada guru apabila terdapat materi pelajaran yang tidak dipahami.
- 3) Menunjukkan perhatian terhadap bermacam-macam permasalahan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan, bagaimana perhatian siswa dalam proses pembelajaran.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri, hal ini ditunjukkan dengan kemandirian siswa dalam belajar baik di sekolah ataupun di luar sekolah.
- 5) Tidak cepat bosan dalam belajar, hal ini ditunjukkan dengan selalu bersemangat dalam belajar, dan tidak bosan dengan pelajaran yang diajarkan guru.
- 6) Dapat mempertahankan pendapat (kalau sudah yakin akan sesuatu) hal ini ditunjukkan dengan keaktifan siswa dalam menyatakan pendapatnya di kelas.
- 7) Tidak mudah melepas hal yang diyakini. Hal ini ditunjukkan dengan siswa selalu berusaha dan bekerja keras untuk mendapatkan hal yang telah diyakini.
- 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal. Hal ini ditunjukkan dengan keantusiasan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang rumit.

Menurut Sardiman (2005:92) ada beberapa cara dalam menumbuhkan motivasi belajar :

- 1) Memberi angka.
- 2) Hadiah
- 3) Saingan dalam kompetisi
- 4) *Ego involvement*
- 5) Memberi ulangan
- 6) Mengetahui hasil
- 7) Pujian
- 8) Hukuman
- 9) Hasrat untuk belajar
- 10) Minat
- 11) Tujuan yang diakui

2. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008:1061) persepsi adalah tanggapan langsung dari sesuatu, serapan. Sedangkan Menurut Slameto dalam Simariyanti (2010:17) “persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia”. Sejalan dengan itu Menurut Poerwadarmita (2003:137) kunci untuk memahami persepsi terletak pada pengenalan bahwa persepsi merupakan suatu penafsiran yang abstrak terhadap sesuatu. Dari defenisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi adalah penilaian, pandangan atau pendapat langsung tentang sesuatu berdasarkan pengalaman terhadap sesuatu objek yang mempengaruhi seseorang tersebut dalam berperilaku.

Dalam proses belajar mengajar siswa mempunyai pendapat sendiri tentang apa dan bagaimana cara guru menyampaikan materi dalam proses

belajar mengajar. Setiap siswa mempunyai persepsi yang berbeda-beda dalam memandang dan menilai sesuatu objek.

Menurut Thoha dalam Simariyanti (2010:18) persepsi timbul karena dua faktor baik internal maupun eksternal, yaitu :

- 1) Faktor internal, adalah beberapa faktor didalam diri seseorang yang mempengaruhi proses seleksi persepsi :
 - a) Belajar atau pemahaman, adalah semua faktor-faktor dari dalam yang membentuk adanya perhatian kepada sesuatu objek sehingga menimbulkan adanya persepsi yang didasarkan dari kekomplekan kejiwaan selaras dengan pemahaman atau belajar.
 - b) Motivasi, walaupun motivasi pada dasarnya tidak bisa dipisahkan dari proses belajar, tetapi keduanya juga mempunyai dampak yang amat penting dalam proses pemilihan persepsi.
 - c) Kepribadian, kepribadian dapat memberikan dampak terhadap cara seseorang melakukan persepsi pada lingkungan disekitarnya.
- 2) Faktor eksternal
 - a) Intensitas, prinsip intensitas dari suatu perhatian dapat dinyatakan bahwa semakin besar intensitas stimulus dari luar, maka semakin besar pula hal-hal itu dapat dipahami (*to be perceived*).
 - b) Ukuran, menyatakan bahwa semakin besar ukuran suatu obyek, maka semakin mudah untuk bisa diketahui dan dipahami. Bentuk ukuran ini akan mempengaruhi persepsi seseorang dan dengan melihat bentuk ukuran sesuatu obyek orang akan mudah tertarik perhatiannya yang pada gilirannya dapat membentuk persepsinya.
 - c) Keberlawanan atau kontras, menyatakan bahwa stimulus dari luar penampilannya, berlawanan dengan latar belakangnya atau sekelilingnya atau yang sama sekali di luar sangkatan orang banyak, akan menarik banyak perhatian.
 - d) Pengulangan (*repetition*), dalam prinsip ini dikemukakan bahwa stimulus dari luar yang diulang akan memberikan perhatian yang lebih besar dibandingkan dengan yang saat sekali dilihat.

- e) Gerakan (*moving*), menyatakan bahwa orang akan memberikan banyak perhatian terhadap obyek yang bergerak dalam jangkauan pandangannya dibandingkan dengan obyek yang diam.
- f) Baru dan *familier*, menyatakan bahwa baik situasi eksternal yang baru maupun yang sudah dikenal dapat digunakan sebagai penarik perhatian. Obyek atau peristiwa baru dalam tatanan yang sudah dikenal akan menarik perhatian pengamat.

Dari uraian pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi itu merupakan tanggapan atau penilaian seseorang terhadap suatu objek atau orang lain yang diwujudkan dalam tingkah laku. Jadi sebagian besar tingkah laku manusia ditentukan oleh persepsinya terhadap sesuatu. Begitu juga halnya dalam proses belajar mengajar, siswa mempunyai persepsi tertentu terhadap lingkungan sekitarnya dan bersikap berdasarkan persepsi mereka masing-masing.

b. Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi

Persepsi dari masing-masing individu berbeda, terjadinya perbedaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti perhatian, ingatan, pengetahuan dan sebagainya. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri seperti kondisi dari lingkungan dan pengalaman yang diterimanya.

3. Metode Mengajar

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Menurut Sudjana (2009:76) menyatakan bahwa metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya

pengajaran. Selain itu menurut Ahmadi dalam Simariyanti (2010:23) metode mengajar adalah

“teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa dalam kelas baik secara individual maupun secara kelompok atau klasikan agar pelajaran dapat di serap , dipahami, dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah cara atau teknik untuk mengajar yang dipergunakan oleh guru dalam menyampaikan bahan pelajaran agar siswa mudah dalam memahami pelajaran dengan baik. Metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran akan menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik dalam proses pengajaran. Apabila peserta didik merasa nyaman mengikuti pelajaran mereka akan senang dan apabila mereka senang dengan mudah materi yang disampaikan oleh pendidik akan mudah dimengerti.

Menurut Sabri (2007:49) di dalam penggunaan satu atau beberapa metode syarat-syarat berikut harus selalu diperhatikan :

- a. Metode yang digunakan harus dapat membangkitkan motif minat dan gairah mengajar siswa.
- b. Metode belajar yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- c. Metode mengajar yang digunakan harus dapat menjamin kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan karyanya.
- d. Metode mengajar yang digunakan harus dapat merangsang keinginan siswa untuk mengajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan).
- e. Metode mengajar yang digunakan harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan penganlaman yang nyata dan bertujuan.
- f. Metode mengajar yang digunakan harus dapat menanamkan nilai dan sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara kerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan suatu metode mengajar haruslah dapat membangkitkan dan mengembangkan motif, minat, gairah belajar, kreatifitas siswa, pengembangan sikap dan nilai serta mampu menggerakkan siswa berpikir, menalar dan mampu menarik kesimpulan.

4. Pemberian Penguatan

a. Pengertian Penguatan

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi sipenerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi (Sabri, 2007:82).

Menurut Usman (2009:80-81) penguatan merupakan:

“Segala bentuk respon, apakah bersifat verbal maupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi”.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa penguatan adalah bentuk respon atas tingkah laku siswa yang tujuannya adalah sebagai pendorong atau pengkoreksi terhadap tingkah laku tersebut. Penguatan yang diberikan guru bisa berupa verbal seperti kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan dan sebagainya. Dan penguatan non verbal pendekatan, sentuhan, penguatan berupa simbol dan benda.

Menurut Sabri (2007:82) penguatan mempunyai pengaruh positif terhadap proses belajar mengajar siswa dan tujuannya adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran.
- 2) Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar.
- 3) Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.

b. Jenis-jenis Penguatan

Sabri (2007:83) mengemukakan beberapa jenis penguatan dalam belajar, yaitu :

- 1) Penguatan verbal
Biasanya diungkapkan atau diutarakan dengan menggunakan kata-kat pujian, penghargaan, persetujuan dan sebagainya, misalnya bagus, bagus sekali, bertul, pintar, ya, seratus buat kamu.
- 2) Penguatan non verbal
 - a) Penguatan gerak isyarat, misanya anggukan atau gelengan kepala, senyum, kerut kening, ancung jempol, wajah mendung, wajah cerah, sorot mata yang sejuk.
 - b) Penguatan pendekatan dengan cara guru mendekati siswa.
 - c) Penguatan dengan sentuhan (*contact*) guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap usaha dan penampilan siswa dengan menepuk pundak, berjabat tangan, mengangkat siswa yang menang dalam pertandingan.
 - d) Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan. Misalnya guru dapat menggunakan kegiatan yang disenangi siswa sebagai penguatan.
 - e) Jika siswa memberikan jawaban yang hanya sebagian yang benar, guru hendaknya tidak langsung menyalahkan tetapi memberi penguatan tidak penuh. Misalnya kata-kata “jawabanmu benar tapi perlu disempurnakan lagi ”.

c. Prinsip Penggunaan Penguatan

Ada tiga prinsip yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam memberi penguatan kepada siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Sabri (2007:84) antara lain:

- 1) **Kehangatan dan keantusiasan**
Sikap dan gaya guru, termasuk suara, mimik dan gerak badan akan menunjukkan adanya kehangatan dan keantusiasan dalam interaksi penguatan. Dengan demikian tidak terjadi kesan bahwa guru tidak ikhlas dalam memberikan penguatan. Dalam pembelajaran ketika guru memberi penguatan hendaknya disertai senyuman keikhlasan agar peserta didik pun dengan senang hati menerima pemberian guru.
- 2) **Kebermaknaan**
Penguatan hendaknya diberikan sesuai dengan tingkah laku dan penampilan siswa, sehingga ia mengerti dan yakin bahwa ia patut diberi penguatan dan demikian penguatan itu bermakna baginya. Ketika seorang siswa mampu mengungkapkan pendapatnya walaupun masih belum sempurna, ia masih patut mendapat ungkapan “benar atau bagus ” dari guru.
- 3) **Menghindari penggunaan respon yang negatif.**
Walaupun teguran dan hukuman masih bisa digunakan, respon negatif yang diberikan guru berupa komentar, bernada menghina, ejekan yang kasar, patut dihindari karena akan mematahkan semangat siswa untuk mengembangkan dirinya. Ketika berdiskusi saat jawaban yang diberikan oleh siswa salah maka guru tidak boleh langsung menyatakan bahwa jawaban yang diberikannya itu salah.

5. Pengaruh Metode Mengajar Dan Pemberian Penguatan Terhadap

Motivasi Belajar

Guru mempunyai tugas dan tanggungjawab yang berat namun mulia dalam mengantarkan anak-anak bangsa ke puncak cita-cita. Oleh karena itu, sudah selayaknya seorang guru harus memiliki kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggungjawabnya. Dengan adanya kompetensi yang dimiliki maka akan membawanya menjadi guru yang profesional baik secara akademis maupun nonakademis.

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru berkaitan dengan metode mengajar. Mengajar merupakan proses yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mengantarkan siswa mencapai cita-citanya. Dalam hal ini guru harus memiliki metode mengajar yang baik dan disukai oleh siswa agar kesuksesan siswa dalam belajar dapat tercapai.

Ketika seorang siswa tidak tertarik dengan pelajaran yang disampaikan oleh seorang guru, atau bahkan mengantuk, maka guru perlu melakukan introspeksi apakah metode mengajarnya tidak disukai siswa atau karena kurang mengerti bagaimana menyajikan kegiatan pembelajaran yang menarik minat siswa. Karena itu, seorang guru harus memahami materi yang akan disampaikan, melihat kondisi siswa dan juga suasana tempat belajar agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif.

Jika guru sudah mampu menanamkan kepada siswa bahwa pentingnya materi yang disampaikan dan membuat siswa tertarik terhadap materi tersebut, ketika siswa sudah tertarik maka akan timbul rasa suka, dengan timbulnya rasa

suka maka akan mendengarkan setiap pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Dengan itu cepat atau lambat siswa akan memahami materi yang disampaikan. Dengan pahamnya siswa terhadap materi, jika seorang guru memberikan tugas maka dengan senang hati mereka akan menyelesaikannya.

Seorang guru tidak hanya berperan membuat siswa termotivasi dengan metode mengajar yang baik. Tetapi motivasi belajar siswa juga akan berkembang dengan baik manakala ada unsur penarik motivasi tersebut. Salah satu unsurnya adalah adanya penguatan yang diberikan oleh guru. Apabila guru memberikan penguatan dengan lebih baik, maka motivasi belajar cenderung meningkat atau tinggi.

B. Temuan yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Frengki pada tahun 2009 yang berjudul Pengaruh Penguatan Guru dan Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IS SMAN 2 Padang, yang populasinya adalah siswa kelas XI IS SMAN 2 Padang yang terdiri dari 2 kelas saja, yang berjumlah 79 orang dan sampel diambil dengan teknik *Proportional Random Sampling*, dimana sampel berjumlah 44 orang. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam pemberian penguatan oleh guru kepada siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IS SMAN 2 Padang.

C. Kerangka Konseptual

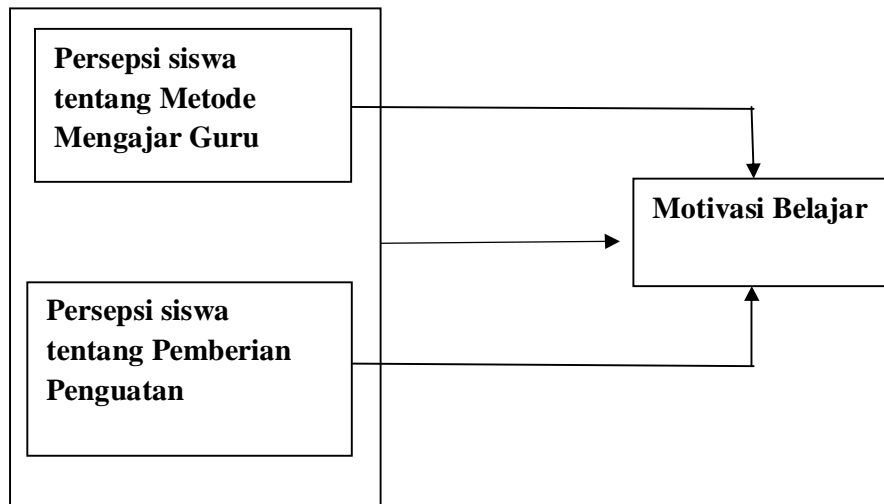
Kerangka konseptual disusun berdasarkan kajian teoritis yang berfungsi sebagai alur berpikir sekaligus sebagai landasan dalam menyusun hipotesis. Guru bukan hanya sebagai pemberi materi pembelajaran tetapi juga membimbing dan memotivasi siswa agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Motivasi belajar dipengaruhi oleh dua jenis faktor. Pertama, faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kesehatan, ketentraman batin, aspirasi minat belajar, sikap, cara belajar serta kemampuan lainnya. Kedua, faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti orang tua, keterampilan guru dalam mengajar, sarana dan prasarana.

Penggunaan metode mengajar yang tepat dan keterampilan guru dalam memberikan penguatan sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Metode mengajar yang digunakan guru dalam mengajar akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa apabila metode yang digunakan sesuai dengan materi yang dipelajari dan tujuan materi tersebut. Apabila siswa suka dan senang dengan metode yang dipakai guru dalam mengajar, maka dengan mudah siswa akan paham dengan materi yang disampaikan. Dan sebaliknya jika metode yang digunakan tidak sesuai dan siswa tidak senang dengan materi, tentunya tujuan pembelajaran tidak tercapai. Karena itu metode mengajar yang digunakan guru akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Selain metode mengajar yang tepat motivasi belajar akan terbentuk ketika guru bisa memberikan penguatan kepada siswa. Apabila guru memberikan penguatan dengan lebih baik, maka motivasi belajar cenderung meningkat atau tinggi. Jadi dengan penggunaan metode mengajar yang tepat disertai dengan

pemberian penguatan kepada peserta didik akan menyebabkan mereka tertarik dan berminat dengan materi pelajaran yang diberikan sehingga bisa meningkatkan motivasi belajar.

Penjelasan di atas dapat digambarkan pada kerangka konseptual berikut ini. Pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar dan pemberian penguatan motivasi belajar siswa.



Gambar 1 kerangka konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas permasalahan yang ada yang merupakan sebuah kesimpulan yang harus diuji dan dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan kerangka koneptual di atas maka dirumuskan hipotesis yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian ini yaitu :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode mengajar guru dan pemberian penguatan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IS SMA N 2 Batusangkar.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IS SMA N 2 Batusangkar.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IS SMA N 2 Batusangkar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan maka dapat diambil kesimpulan:

1. Persepsi siswa tentang metode mengajar mempunyai pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IS SMAN 2 Batusangkar. Hal ini berarti semakin baik Persepsi siswa tentang metode mengajar maka akan semakin meningkat motivasi belajar siswa.
2. Persepsi siswa tentang pemberian penguatan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IS SMAN 2 Batusangkar. Ini berarti bahwa penguatan yang diberikan guru dalam pembelajaran tidak mempengaruhi motivasi belajar siswa.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang metode mengajar dan persepsi siswa tentang pemberian penguatan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IS SMAN 2 Batusangkar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka penulis menyarankan:

1. Kepada kepala sekolah sangat diharapkan bisa membuat kebijakan yang mendukung penggunaan metode mengajar dan pemberian penguatan oleh guru agar bisa membentuk dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Pada variabel persepsi siswa tentang metode mengajar terdapat beberapa item yang lemah pada beberapa indikator, untuk itu penulis menyarankan:
 - a. Pada indikator metode mengajar yang digunakan harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi agar guru lebih sering memberikan tes awal sebelum materi dijelaskan.
 - b. Pada indikator metode mengajar yang digunakan harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas, agar guru dalam menjelaskan pelajaran tidak terlalu *text book*.
3. Pada variabel persepsi siswa tentang pemberian penguatan terdapat beberapa item yang lemah pada setiap indikator, untuk itu penulis menyarankan:
 - a. Pada indikator penguatan verbal, agar guru lebih sering menghimbau siswa supaya mendatangi perpustakaan.
 - b. Pada indikator penguatan non verbal hendaknya guru bervariasi penguatan yang diberikan kepada siswa seperti mengacungkan jempol jika jawaban yang diberikan siswa adalah benar, menganggukkan kepala tanda setuju dengan jawaban yang diberikan siswa dan menepuk-nepuk bahu siswa jika telah selesai mengerjakan latihan serta memberikan *game* yang menyenangkan.
4. Pada variabel motivasi belajar terdapat beberapa item yang lemah pada setiap indikator, untuk itu penulis menyarankan:

- a. Pada indikator tekun menghadapi tugas, agar siswa tidak malas walaupun banyak tugas yang diberikan oleh guru.
 - b. Pada indikator lebih senang bekerja mandiri, agar siswa berusaha untuk menyelesaikan tugas yang sulit sebelum guru membahasnya serta agar siswa membuat rancangan belajar harian.
 - c. Pada indikator tidak cepat bosan, agar siswa bisa belajar dengan baik di rumah.
5. Penelitian ini masih terbatas pada ruang lingkup yang kecil, diharapkan kepada peneliti berikutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Irianto. 2006. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Ahmad, Sabri. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Quantum Teaching
- A.M, Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Gafindo Persada.
- _____. 2007. *Interaksi dan Motivasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Dwi, Priyatno. 2008. *Mandiri Belajar SPSS untuk Analisis Data dan Uji Statistik*. MediaKom : Yogyakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Elida, Prayitno. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Frengki. 2009. *Pengaruh Penguatan Guru dan Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN 2 Padang*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Idris. 2008. *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif Dengan SPSS*. Padang: FE UNP
- Kuncoro, Riduwan dan Engkos Achmad. 2007. *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur*. Bandung: Alfabeta.
- Moh. Uzer, Usman. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana, Sudjana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Nur, Huda. 2007. *Survei faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani di SMA Muhammadiyah 1 Semarang*. Online.(<http://www.digilib.unnes.ac.id/>) di akses tanggal 18 april 2011.